

# Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran dan Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura

Melani Agus Nurhanifah<sup>1\*</sup>, Mutohharun Jinan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel*

Diterima: 19-03-2026  
Disetujui: 08-04-2026  
Diterbitkan: 25-04-2026

---

### *Kata kunci:*

Peran Kepala Sekolah  
Kompetensi Guru  
Pembelajaran  
Nilai - Nilai Akhlak

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to analyze the role of the principal in improving the quality of learning while instilling moral values at Muhammadiyah Al-Kautsar Junior High School, Kartasura. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data were analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing, using triangulation of sources and techniques to ensure data validity. The results indicate that the principal acts as a learning leader, educational manager, and moral role model in building a religious and character-based school culture. Improving the quality of learning is achieved through ongoing teacher competency development, such as through focus group discussions (FGDs), workshops, in-house training, and lesson study. Meanwhile, the instillation of moral values is integrated into learning activities and school culture through the promotion of worship, mentoring, religious activities, and collaboration with parents in monitoring student behavior. The leadership applied is transformational and collaborative, synergizing academic achievement with the ongoing development of student character.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer pendidikan, dan teladan moral dalam membangun budaya sekolah yang religius dan berkarakter. Peningkatan mutu pembelajaran dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, seperti FGD, workshop, In House Training, dan lesson study. Sementara itu, penanaman nilai-nilai akhlak diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah melalui pembiasaan ibadah, mentoring, kegiatan keagamaan, serta kolaborasi dengan orang tua dalam pemantauan perilaku siswa. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat transformasional dan kolaboratif sehingga mampu menyinergikan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Melani Agus Nurhanifah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
E-mail: [g000220219@student.ums.ac.id](mailto:g000220219@student.ums.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital dan dinamika sosial di kalangan remaja membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya menjaga keseimbangan antara mutu akademik dan internalisasi nilai moral peserta didik (Lugiati, 2020). Transformasi teknologi dan perubahan lingkungan sosial menuntut agar sekolah bukan cuman berkembang secara intelektual, tetapi juga membentuk siswa yang berakhlak mulia serta adaptif terhadap perubahan zaman. Di tengah fenomena

tersebut, sekolah Islam memiliki tugas strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara holistik dalam pembelajaran dan budaya sekolah (Fajrin et al., 2024).

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura ialah contoh institusi pendidikan Islam yang secara sistematis menggabungkan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai moral, religius, dan karakter keislaman dalam seluruh kegiatan sekolah. Sekolah ini menjalankan pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, kegiatan ekstrakurikuler religius, serta peningkatan kompetensi guru sebagai pendidik sekaligus teladan. Meskipun demikian, menjaga konsistensi penerapan nilai akhlak di lingkungan sekolah sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran ternyata menghadirkan tantangan implementatif, khususnya dalam memastikan arah kebijakan sekolah berjalan efektif dan berkesinambungan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian ilmiah untuk memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjembatani tujuan pembelajaran dengan pembentukan karakter.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai *instructional leader* dan *transformational leader* yang bertanggung jawab dalam pengembangan mutu pembelajaran serta pembentukan budaya sekolah yang berkarakter. Menurut penelitian oleh J. D. R. Sari et al., (2021) Kepemimpinan kepala sekolah terbukti berkontribusi besar terhadap meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan program, budaya sekolah yang disiplin, dan kerja sama pendidik untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, Nursakinah et al. (2024) memaparkan kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa, termasuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi program pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berperan sebagai fasilitator, penggerak, dan pembimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Tambunan, (2024) menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator, mediator, dan pembimbing telah terbukti secara dramatis meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mengemudi melalui pengembangan profesional guru dan penggunaan pendekatan pembelajaran baru. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui aktivasi komunitas belajar serta pemberdayaan sumber daya sekolah untuk menciptakan iklim pendidikan yang produktif.

Dalam konteks pendidikan karakter, penelitian oleh Khotimah & Gita (2025) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam melaksanakan pendidikan karakter secara menyeluruh melalui perencanaan dan supervisi terhadap seluruh komponen pendidikan agar nilai-nilai karakter internalisasi dalam proses pembelajaran berjalan konsisten dan efektif. Kajian lain juga menunjukkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam era digital memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui motivasi, penciptaan iklim sekolah kondusif, dan peran keteladanan yang konsisten.

Meskipun begitu, sebagian besar penelitian tersebut masih cenderung memisahkan antara kajian kepemimpinan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran dan kajian kepemimpinan dalam pendidikan karakter secara terpisah. Belum banyak kajian yang secara simultan mengulas bagaimana kepala sekolah secara efektif menyinergikan kedua fungsi besar tersebut, terutama pada sekolah berbasis nilai Islam seperti SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Di sinilah terdapat *research gap* yang perlu diisi, karena praktik pendidikan Islam menuntut integrasi antara kompetensi akademik dan internalisasi nilai akhlak secara kontinyu.

Pendekatan penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur kepemimpinan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan teori *instructional leadership*, *transformational leadership*, dan *leadership moral/spiritual* dalam konteks sekolah Islam. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran praktik nyata kepala sekolah dalam menyinergikan peningkatan mutu pembelajaran dengan pembudayaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan yang berkelanjutan. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh tantangan moral generasi muda di era globalisasi yang mempengaruhi perilaku sosial dan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan strategis

menjadi kunci dalam memastikan bahwa kedua aspek pendidikan pembelajaran dan penanaman akhlak berjalan sejalan, sinergis, dan memberikan dampak berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar, Kartasura. (2) Menganalisis strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah. (3) Mengkaji keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran dan internalisasi nilai akhlak peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menyajikan gambaran lengkap tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan administrasi pendidikan, dengan penekanan pada pembelajaran dan nilai-nilai moral di sekolah. Teknik penelitian ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan penuh tentang praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola transformasi digital dan pengembangan karakter melalui pengumpulan data eksploratif dan naratif (Budiyono, 2023). Secara teoritik, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin manajerial dan pembelajaran sekaligus pemimpin moral yang bertanggung jawab dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter melalui keteladanan, kebijakan, dan pembiasaan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Husain & Mustofa, 2025).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Wawancara komprehensif dilakukan dengan kepala sekolah, pendidik, dan personel administrasi di lembaga-lembaga yang telah memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam administrasi pendidikan mereka dan melaksanakan pendidikan moral melalui budaya sekolah dalam proses pembelajaran untuk mengumpulkan data primer (Fadli, 2021). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi pendidikan dan peningkatan pendidikan karakter, serta literatur ilmiah, termasuk jurnal dan laporan penelitian sebelumnya

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, evaluasi dokumen, dan wawancara semi-terstruktur. Peran kepala sekolah dalam membimbing transformasi digital dan menanamkan nilai-nilai moral menjadi subjek wawancara untuk mengumpulkan perspektif informan. Untuk memahami implementasi pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moral dalam lingkungan sekolah, observasi partisipatif dilakukan melalui partisipasi langsung dalam kegiatan sekolah (Ardiansyah et al., 2023). Proses peninjauan dokumen meliputi pemeriksaan kebijakan dan laporan sekolah yang berkaitan dengan administrasi pendidikan berbasis teknologi dan pendidikan karakter.

Analisis tematik diterapkan sebagai metode analisis data, yang meliputi reduksi data, kategorisasi, dan penyusunan Kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dan menumbuhkan nilai-nilai moral, data dari wawancara, observasi, dan dokumen diperiksa secara menyeluruh. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik, dan kesimpulan diperoleh secara induktif berdasarkan pola yang diidentifikasi selama proses analisis data.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian komprehensif tentang strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengintegrasikan kepemimpinan dengan pengembangan nilai-nilai moral, serta berkontribusi pada penciptaan model kepemimpinan sekolah yang berbasis karakter dan efektif di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, sebuah lembaga pendidikan Islam swasta yang berafiliasi dengan Persyarikatan Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura adalah institusi pendidikan yang berdedikasi pada pengembangan potensi siswa secara komprehensif, mengintegrasikan prestasi akademik dengan prinsip-prinsip Islam dan pembentukan karakter yang kuat. Lembaga ini menawarkan program-program unggulan, termasuk Program Kelas Tahfidz Khusus, yang menekankan hafalan Al-Qur'an secara sistematis sambil tetap

berpegang pada standar akademik nasional, dan Program Kelas TIK Khusus, yang mengintegrasikan pengembangan spiritual (melalui hafalan Al-Qur'an dan literasi) dengan kompetensi abad ke-21 (melalui pengajaran teknologi dan proyek-proyek berorientasi TIK). Lingkungan pendidikan ini mendorong pembentukan budaya dan karakter religius melalui praktik ibadah rutin, kegiatan keagamaan, dan inisiatif pengembangan karakter yang terintegrasi ke dalam rutinitas sekolah sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura berfungsi sebagai pemimpin dan manajer, bertanggung jawab untuk menentukan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan pendidikan dan pengajaran moral. Kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan peserta didik serta berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran melalui kebijakan peningkatan kompetensi guru, seperti pelaksanaan FGD rutin, workshop atau In House Training setiap semester, pemberian kesempatan pelatihan yang dibiayai sekolah, beasiswa studi lanjut bagi guru senior, dan penerapan lesson study sebagai bentuk supervisi pembelajaran. Implementasi aturan sekolah dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan kegiatan religius dan karakter, penerapan pendekatan persuasif dalam penegakan disiplin, evaluasi bersama antar guru, serta pemantauan aktivitas siswa melalui aplikasi yang melibatkan orang tua, sehingga kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran dan Penanaman Akhlak**

Dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan pengembangan akhlak, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis dan pengawas seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah bukan hanya pembuat kebijakan, tetapi juga panutan bagi guru dan siswa dalam penerapan nilai-nilai moral, perilaku, dan sikap dalam lingkungan sekolah (Mawaddah et al., 2024). Peran tersebut direalisasikan melalui kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pembudayaan nilai karakter secara berkelanjutan.

Dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai ujung tombak pembelajaran, kepala sekolah berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan berbagai program pengembangan profesional. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) secara rutin dua kali dalam satu bulan yang dilaksanakan setiap hari Jumat siang dengan menghadirkan pemateri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru setiap satu semester sekali melalui workshop atau In House Training (IHT) dengan mengundang narasumber yang relevan (N. Sari & Widodo, 2020). Guru juga diwajibkan menyusun program peningkatan pembelajaran secara mandiri dan diberikan kesempatan mengikuti pelatihan atau workshop multitraining yang dibiayai oleh sekolah. Bagi guru senior, sekolah memberikan dukungan berupa beasiswa studi lanjut S2 sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah juga mengembangkan kegiatan lesson study sebagai bentuk pembinaan profesional guru. Melalui lesson study, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran model, dan guru lain bertindak sebagai observer untuk kemudian dilakukan evaluasi bersama. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Bayram & Bikmaz, (2021) yang menyatakan bahwa lesson study efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena memberikan ruang refleksi, kolaborasi, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain peningkatan kompetensi akademik, kepala sekolah juga berperan sebagai motor penggerak dalam penanaman nilai karakter dan akhlak bagi guru dan murid. Pengembangan moral dilakukan melalui kebiasaan dan program yang terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Kepala sekolah mengakui bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, nilai-nilai moral ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah tradisional, termasuk upacara pengibaran bendera, bimbingan, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan program "Sabtu Ceria", yang mencakup berbagai kegiatan pembentukan karakter.

Dalam mendukung pembinaan karakter siswa, kepala sekolah juga memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemantauan dan evaluasi perilaku siswa di luar sekolah. Sekolah menggunakan aplikasi untuk memantau ibadah dan aktivitas muamalah siswa di rumah yang dapat diakses oleh orang tua. Program ini memberikan informasi terkini setiap bulan kepada orang tua mengenai aktivitas anak-anak mereka di rumah dan sekolah, sehingga meningkatkan kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mengembangkan karakter anak-anak.

Dengan demikian, tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran meluas melampaui hal-hal akademis hingga mencakup penguatan kompetensi guru, pengembangan karakter, dan kolaborasi dengan orang tua. Kepala sekolah adalah penggerak utama dalam memupuk budaya pendidikan berkualitas dan berkarakter melalui program-program yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten.

### **Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran dan Penanaman Nilai-nilai Akhlak**

Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral, namun masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya tidak boleh diabaikan. Salah satunya tidak terlepas dari dinamika kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, serta pengaruh lingkungan eksternal peserta didik (Ansori et al., 2024). Dalam aspek pembelajaran, tantangan utama terletak pada konsistensi guru dalam mengimplementasikan program peningkatan kompetensi seperti FGD, In House Training, dan lesson study secara berkelanjutan. Secara fenomenologis, banyak sekolah telah melaksanakan pelatihan guru, namun dampaknya belum selalu optimal karena kurangnya tindak lanjut dan supervisi berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (N. Sari & Widodo, 2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik membutuhkan pendampingan yang sistematis agar benar-benar meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menuntut kemampuan manajerial dan pedagogis yang kuat agar inovasi tidak berhenti pada tataran program, tetapi terinternalisasi dalam praktik kelas (Pratiwi & Setiawan, 2020). Tantangan lainnya adalah beban kerja guru yang tinggi sehingga diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu menjaga motivasi dan komitmen guru secara berkelanjutan.

Dalam implementasi penanaman akhlak, tantangan lebih kompleks karena berkaitan dengan pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial peserta didik. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa penguatan karakter di sekolah seringkali tidak sepenuhnya sejalan dengan pembiasaan di rumah, sehingga konsistensi nilai menjadi tantangan tersendiri. (Sutrisno & Anwar, 2022) menegaskan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dengan wali murid menjadi faktor kunci keberhasilan pembinaan karakter. Program pembiasaan seperti sholat berjamaah, mentoring, puasa sunnah, dan pemantauan ibadah memerlukan pengawasan berkelanjutan serta dukungan keluarga agar tidak bersifat seremonial. Selain itu, penerapan aturan dengan pendekatan persuasif menuntut kecakapan komunikasi dan keteladanan kepala sekolah serta guru, karena pendidikan karakter lebih efektif melalui contoh nyata dibandingkan instruksi semata (Fauzan, 2021). Dengan demikian, tantangan implementasi di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK terletak pada menjaga konsistensi pelaksanaan program, memperkuat sinergi sekolah dan keluarga, serta memastikan kepemimpinan kepala sekolah mampu mengintegrasikan kebijakan, keteladanan, dan pengawasan secara berkelanjutan.

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak.**

Dari hasil penelitian ini strategi kepemimpinan yang terbentuk dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan transformasional-religius yang integratif. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi berperan sebagai figur teladan, penggerak budaya sekolah, sekaligus pengendali kebijakan yang terarah pada pembentukan karakter (Dayanti, 2021). Strategi ini diwujudkan melalui keteladanan langsung dalam sikap religius dan disiplin, pembiasaan nilai melalui program terstruktur (sholat berjamaah, mentoring, kajian, kegiatan sosial), serta penguatan budaya sekolah berbasis nilai keislaman dan Kemuhammadiyah. Model ini selaras dengan temuan (Rahmawati & Kurniawan, 2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala

sekolah yang berorientasi nilai dan keteladanan berpengaruh signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah.

Selain itu, strategi yang diterapkan juga menunjukkan karakter kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership), karena kepala sekolah aktif meningkatkan kompetensi guru melalui FGD, workshop, dan lesson study agar guru mampu menjadi agen pembinaan akhlak di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa sebagai pemimpin pembelajaran, Kepala sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan penumbuhan karakter. Pendekatan persuasif dalam penegakan aturan serta kolaborasi dengan orang tua melalui pemantauan ibadah dan pelaporan rutin juga mencerminkan kepemimpinan kolaboratif, sebagaimana ditegaskan oleh (Sutrisno & Anwar, 2022) bahwa sinergi sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pembinaan karakter peserta didik. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang terbentuk merupakan kombinasi kepemimpinan transformasional, pembelajaran, dan kolaboratif yang berorientasi pada pembudayaan nilai secara sistematis dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura menjalankan peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran, manajer pendidikan, sekaligus teladan moral dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat integratif, menggabungkan pendekatan transformasional, instructional leadership, dan kepemimpinan kolaboratif. Kepala sekolah tidak hanya menetapkan kebijakan, tetapi juga mengoordinasikan, mengawasi, serta memastikan implementasi program berjalan konsisten melalui pembiasaan nilai religius, penguatan budaya sekolah, dan pendekatan persuasif dalam penegakan aturan. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, seperti FGD rutin, workshop, In House Training, lesson study, dukungan pelatihan eksternal, dan beasiswa studi lanjut. Sementara itu, penanaman nilai-nilai akhlak diintegrasikan dalam seluruh aktivitas sekolah melalui pembiasaan ibadah, mentoring, kegiatan keagamaan, program karakter, serta kolaborasi aktif dengan orang tua melalui sistem pemantauan berbasis aplikasi. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi implementasi dan sinergi antara sekolah dan keluarga, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, sistematis, dan berorientasi nilai terbukti menjadi faktor kunci dalam menyinergikan peningkatan kualitas pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., Juanda, A., & Santoso, E. (2024). Developing the Character of Elementary School Students Through Values-Based Leadership. *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5513>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bayram, İ., & Bikmaz, F. (2021). Implications of Lesson Study for Tertiary-Level EFL Teachers' Professional Development: A Case Study From Turkey. *SAGE Open*, 11. <https://doi.org/10.1177/21582440211023771>
- Budiyono, A. E. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>
- Dayanti, F. (2021). Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Communtation and Technology (ICT) Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Gema

45 Surabaya. *intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(2).  
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.7481>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21, 33–54.
- Fajrin, A. I., Suryani, L., & Rosdiana. (2024). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS APLIKASI FLIP PDF PROFESIONAL SUBTEMA 3 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 139–147.  
<https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4317>
- Fauzan, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–12.
- Husain, M. H. A., & Mustofa, T. A. (2025). *Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Progam Tahfizh Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Blora*.
- Khotimah, K., & Gita, M. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*.
- Lugiati, L. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menggunakan Audio Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 481.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28645>
- Mawaddah, R., Putra, H. R., & Suhardi, M. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*. <https://doi.org/10.51878/educator.v4i3.3838>
- Nursakinah, T., Khairunnisa, R., Julia, M., & Yusup, R. (2024). Penerapan Model PBL yang Mengintegrasikan TPACK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 1 Sukamanah. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 426–436. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3019>
- Pratiwi, L., & Setiawan, B. (2020). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 89–98.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274572667>
- Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Sari, N., & Widodo, H. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 5(2), 112–123.
- Sutrisno, & Anwar, M. (2022). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 134–145.
- Tambunan, J. R. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Penggerak. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.